

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung

Syifa Arintia Putri*, Nan Rahminawati, Huriyah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*syifaarintiaa@gmail.com, nan@unisba.ac.id, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This research was motivated by the low religious character of students at State High School 2 Bandung. The purpose of this study was to determine the increase in religious character in students. To know the results, we need to evaluate the results of the activities. It was qualitative descriptive research. Observation, interview and documentation were the techniques of collecting data. The informants in this research were Islamic Teacher and Rohis extracurricular supervisors, head of Rohis, and mathematics teacher as a representative of other subject teachers. The techniques of analyzing data were done through steps of data reduction, data display, and drawing conclusions. The Management of Rohis extracurricular activities, the times for carrying out Rohis activities were divided into five: 1) Islamic studies of Islamic Holiday Celebration 2) Helping with women's activities and Friday prayers 3) SmarTren namely Ramadhan Islamic boarding school activities 4) Form a class coordinator to direct students to tadarus AlQur'an every morning before studying 5) Dhuha prayer on the first Friday at 07.00 Western Indonesian Time. Supporting factors : facilities and infrastructure, headmaster with teachers and staff, students and sponsor. Obstacle factors: licensing and funds.

Keywords: *Management, Spiritual Extracurricular, Religious Character.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter religius peserta didik yang ada di SMAN 2 Bandung. Tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui peningkatan karakter religius pada peserta didik. Untuk mengetahui hasil tersebut adalah dengan cara evaluasi hasil kegiatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari Guru PAI yang merangkap sebagai Pembina Rohis, Ketua Rohis, dan Perwakilan Guru Mata Pelajaran Matematika. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung terdapat 5 kegiatan; 1) Kajian Islami setiap PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) 2) Membantu kegiatan keputrian dan Sholat Jum'at 3) SmarTren yaitu kegiatan pesantren Ramadhan 4) Membentuk kordinator yang bertugas mengarahkan siswa untuk tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai 5) Sholat Dhuha pada Jum'at pekan pertama pukul 07.00 WIB. Faktor pendukung: sarana prasana, kepala sekolah beserta guru dan staf, respon siswa, dan sponsor. Faktor penghambat: Perizinan dan dana.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Ekstrakurikuler Rohis, Karakter Religius.*

A. Pendahuluan

Menurut Dartono (1), Pergaulan bebas remaja pada era milenial ini masih menjadi polemik. Era milenial ini berkembang pesat diiringi dengan kemajuan IPTEK yang mempermudah untuk mengakses segala informasi, hal ini juga berdampak pada pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama remaja. Namun dengan adanya arus modernisasi efek positifnya adalah memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi mengenai berbagai hal, salah satunya tentang pergaulan bebas. Menghadapi kondisi ini, maka Pendidikan Agama Islam di Sekolah sangat berperan penting untuk membantu mengatasi masalah karakter religius remaja yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan atau spiritual kepada peserta didik, pembentukan karakter religius diantaranya adalah keimanan kepada Tuhan dalam mengamalkan ajaran agamanya, tidak meniadakan perbedaan agama dan keyakinan selain hidup rukun dengan para pemeluk suatu agama (2).

Menurut Salamun (3), upaya untuk mengatasi masalah penyimpangan para siswa, Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam mengatasi kondisi tersebut. Tetapi pembelajaran yang hanya dilakukan selama 3 jam dalam satu minggu dirasa masih kurang efektif. Pembelajaran lebih berorientasi pada kemampuan dan sikap (efektif), peningkatan pengetahuan (kognitif), pembiasaan dalam menerapkan ilmu pengetahuan atau nilai ajaran agama dalam kehidupan.

Menurut Stocks (3), Ekstrakurikuler agama Islam di sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler Rohis, sesuai dengan peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam DJ.1/12A Tahun 2009. Ekstrakurikuler agama Islam bertujuan untuk meningkatkan nilai, memperkuat dan memperkaya norma, nilai serta mengembangkan minat, bakat dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan dan menguasai ketakwaan, keimanan, ibadah, akhlak mulia, sejarah, seni dan juga budaya. Ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dan di bawah bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Mata Pelajaran lain, Tendaga Pendidikan serta staff lain yang berkompeten. Maka dengan adanya ekstrakurikuler Rohis akan sangat membantu pihak sekolah dalam menerapkan karakter religius. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran dapat membantu siswa dalam menjalankan fungsi pendidikan agama khususnya agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan peserta didik pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi ajar. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMAN 2 Bandung diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah : *SitCom*, Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), *Drumband*, Olahraga (voli, basket, karate, tenis meja, tenis lapangan, futsal), Keluarga Remaja Masjid (KRM), Koperasi Sekolah (KOPSIS), Rumah Seni, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

Adapun kekhasan dalam SMAN 2 Bandung mempunyai sebuah Program Jabar Masagi yang dicanangkan oleh mantan Gubernur Jawa Barat yaitu Ridwan Kamil, di mana SMAN 2 Bandung telah menerapkan pembelajaran-pembelajaran di sekolah yang khususnya dalam pembinaan pembentukan karakter siswanya. Agar semua unsurnya paham akan program-program sekolah, Kepala Sekolah rutin melakukan rapat dinas interna untuk melakukan koordinasi bersama jajarannya. Untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, SMAN 2 Bandung yang merupakan sekolah menengah atas teluas di Kota Bandung ini memiliki luas lahan kurang lebih 2,1 hektar menyediakan fasilitas sekolah yang lengkap untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai faktor penunjang.

Latar belakang penelitian mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler rohani melibatkan aspek-aspek penting yang mempengaruhi kualitas akhlak siswa di SMAN 2 Bandung. Selain faktor-faktor kenakalan remaja pada saat ini, metode belajar yang tidak efektif, dan kurangnya motivasi pada siswa. Proses pendidikan memerlukan manajemen untuk mengelola pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Jika manajemen diterapkan, tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal, termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah **“Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Bandung.”**

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung?
3. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian. Peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik yaitu menggambarkan gejala, kondisi, karakteristik individu maupun kelompok untuk disusun dalam bentuk kata-kata dan untuk memperoleh serta mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berkenaan dengan masalah penelitian, yaitu bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung.

Dengan teknik wawancara bersama pembina dan ketua Rohis, guru PAI dan guru matematika sebagai perwakilan guru lain, diperoleh beberapa jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung

Menurut Sasoko (4) dalam jurnalnya bahwa perencanaan merupakan penentuan sasaran yang ingin dicapai dengan cara, waktu yang tepat serta orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu kegiatan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan sasaran, cara, waktu, dan orang yang tepat yang dilakukan oleh para manajer dalam suatu organisasi.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Bandung diawali dengan merancang perencanaan program, menyusun, menjadwalkan dan proses pembuatan program yang membahas pokok-pokok yang akan dibahas dan pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dari tahap pelaksanaan sampai dengan pengawasan, proses persetujuan dari bagian Kesiswaan dan Kepala Sekolah untuk melaksanakan program ekstrakurikuler, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan dan pembuatan tata tertib kegiatan serta sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan.

Menurut Mahrus (5) Program kerja ini disusun berdasarkan dengan suatu kerangka kerja yang telah dipersiapkan secara matang. Menurut Andilie Under kerangka kerja untuk menyusun suatu program kerja terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

Seorang pemimpin dalam merencanakan dan harus mampu memilih program kerja yang menjadi prioritas utama dalam suatu organisasi yang menguntungkan, menentukan panitia dan menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan, menentukan garis besar dan cara pelaksanaan program kerja dari masing-masing bidang, menyalurkan sumber daya dan mengendalikan proses pelaksanaan.

Nama program kerja salah satu yang menjadi prioritas.

Tujuan memiliki program kerja adalah mendidik atau membangun agar dapat membuat atau mengembangkan dengan harapan agar terbentuk menjadi program yang terbaik dengan segala keterbatasan yang ada.

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, baiknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh Guru dan Kepala Sekolah sebagai pihak yang berperan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Menentukan jenis atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

2. Mempertimbangkan latar belakang diadakannya suatu kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menentukan tujuan spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menentukan anggaran biaya kegiatan.
5. Menentukan kisi-kisi materi yang akan diberikan pada kegiatan.
6. Menentukan capaian kompetensi yang diharapkan.
7. Menentukan Pembina atau Guru ekstrakurikuler.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohami Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung

Menurut Rahminawati (6) Pelaksanaan suatu program merupakan bagian dari rencana program yang sudah ditata dari sebelumnya. Dalam suatu organisasi, langkah-langkah pelaksanaan suatu program sering terjadi melalui koordinasi, komunikasi dan pengaturan dari berbagai rencana yang disetujui.

Menurut Arifudin (7) Implementasi atau perencanaan merupakan tugas selanjutnya dari manajemen. Pelaksanaan secara seidehna dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Van Meitair dan Van Mulleir mengatakan bahwa istilah "pelaksanaan" atau "implementasi" mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok di pemerintahan atau sektor swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Sementara itu, Gindley mengatakan bahwa perspektif tugas dalam implementasi secara umum adalah membentuk hubungan yang memudahkan tujuan kebijakan dapat terlaksana dengan baik.

Rohis berperan membantu proses peningkatan karakter religius siswa di SMAN 2 Bandung dengan cara menyiarkan nilai-nilai keagamaan. Rohis memiliki program kerja jangka pendek dan jangka panjang. Program kerja jangka pendek diantaranya: Kajian Islami setiap PHBI (Perayaan Hari Besar Islam).

Selain program kerja jangka pendek, Rohis memiliki program kerja jangka panjang:

1. Membantu kegiatan keputrian dan shalat jumat
2. Program Smartrend yaitu kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan
3. Membentuk Korlas (Kordinator Kelas) yang bertugas mengarahkan siswa untuk tadarus Qur'an setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai
4. Sholat Dhuha setiap hari Jum'at pagi pukul 07.00 WIB.

Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari kegiatan Rohis di sekolah sangat membantu pihak sekolah, dan berhasil meningkatkan karakter religius peserta didik di SMAN 2 Bandung. Kegiatan dan program kerja Rohis sangat memengaruhi pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah program kerja Rohis maupun program rutin dari sekolah yang tetap dibantu oleh Rohis dalam pelaksanaannya. Minat dan cara memotivasi siswa yang mendukung implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Memotivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan sebagian siswa sudah ada kemauan untuk ikut serta dalam kegiatan Rohis.

Dampak positif dari kegiatan Rohis terhadap karakter religius peserta didik di SMAN 2 Bandung diantaranya adalah; meningkatnya jumlah jamaah yang shalat di masjid, meningkatnya siswa yang berkerudung, disiplin dalam mengikuti Shalat fardhu berjamaah, Shalat Dhuha dan shalat Jum'at serta kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya kegiatan Rohis dapat mengetuk hati dan membuka pikiran untuk lebih dekat pada sang pencipta.

Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohami Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung

Menurut Reza (8) *Controlling* atau pengawasan adalah suatu aspek penting dalam dinamika sebuah organisasi, baik organisasi berupa perusahaan, pendidikan, maupun yang lainnya. Selain menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses atau tahapan kinerja suatu organisasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler:

1. Dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.
2. Dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.
3. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam melakukan supervisi kegiatan.
4. Laporan kegiatan disampaikan secara tertulis dan lisan.

Dengan dilaksanakannya tahapan-tahapan manajemen tersebut, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandung dapat berjalan dengan lancar, memudahkan koordinasi, dan meningkatkan hasil kegiatan yang lebih baik dan optimal.

Penelitian dapat menyimpulkan bahwa hasil dari kegiatan Rohis di sekolah sangat membantu pihak sekolah, dan berhasil meningkatkan karakter religius peserta didik di SMAN 2 Bandung. Kegiatan dan program kerja Rohis sangat mempengaruhi pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut di antaranya adalah program kerja Rohis maupun program rutin dari sekolah yang tetap dibantu oleh Rohis dalam pelaksanaannya. Minat dan cara memotivasi siswa yang mendukung implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Memotivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan sebagian siswa sudah ada kemauan untuk ikut serta dalam kegiatan Rohis.

Dampak positif dari kegiatan Rohis terhadap karakter religius peserta didik di SMAN 2 Bandung di antaranya adalah: meningkatnya jumlah jamaah yang shalat di masjid, meningkatnya siswi yang berkerudung, disiplin dalam mengikuti shalat fardhu berjamaah, shalat Dhuha dan shalat Jum'at serta kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya kegiatan Rohis dapat meneguhkan hati dan membuka pikiran untuk lebih dekat pada Sang Pencipta.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 2 Bandung

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan, sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Bandung terletak pada beberapa hal:

1. Antusiasme pihak sekolah dan siswa dalam berkegiatan Rohis
2. Semua guru ikut andil dalam kegiatan Rohis
3. Meningkatnya akhlak dan adab siswa
4. Sarana prasarana yang memadai

Disamping adanya faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dapat dievaluasi dan dibenahi sedemikian rupa, yaitu:

1. Kehadiran siswa tidak cukup aktif
2. Perizinan waktu untuk melaksanakan kegiatan
3. Dana operasional kegiatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program ekstrakurikuler di SMAN 2 Bandung saat ini sudah di buat dengan terstruktur dan matang untuk di jalankan secara terperinci seperti merancang program yang dilakukan secara baik seperti merancang program kegiatan ekstrakurikuler, menentukan jadwal kegiatan, tata tertib dan peraturan, menentukan program kerja. Kemudian adanya pengorganisasian yang mempermudah untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan terakhir evaluasi. Perencanaan pengelolaan kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMAN 2 Bandung meliputi:
Mengidentifikasi masalah mengenai kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan karakter religius terkait dengan kekurangan yang perlu diperbaiki. Kegiatan rapat kerja untuk pembuatan program kerja Rohis yang melibatkan Kepala Sekolah, Pembina Rohis, Ketua dan anggota Rohis, beserta Guru PAI. Hasil dari rapat ini dapat menjadi forum untuk merancang dan merencanakan pembuatan program yang terstruktur dan terencana.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa/i SMAN 2 Bandung. Keefektifan tersebut dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan. Pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 2 Bandung memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor

pendukung meliputi sarana dan prasarana, dukungan pihak sekolah, partisipasi siswa, dan sponsor. Adapun faktor penghambat meliputi perizinan dan kendala kurangnya dana. Tetapi anggota Rohis mengatasinya dengan cara bekerja sama dengan sponsor. Program ini meliputi 1). Kajian Islami setiap PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) 2). Membantu kegiatan keputrian dan Sholat Jum'at 3). SmarTren yaitu kegiatan pesantren Ramadhan 4). Membentuk kordinator yang bertugas mengarahkan siswa untuk Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pembelajaran di mulai 5). Sholat Dhuha pada Jum'at pekan pertama pukul 07.00 WIB. Pelaksanaan program ini dilaksanakan bukan hanya untuk siswa yang terlibat sebagai anggota Rohis, namun seluruh siswa SMAN 2 Bandung. Dalam pelaksanaan ini Rohis bertugas untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan. Rohis membantu program kerja seikolah, hasil kerja Rohis dalam melaksanakan nilai karakter religius peserta didik di SMAN 2 Bandung yang paling utama yaitu syiar. Menyiarkan agama dengan cara mencontohkan sikap dan perilaku yang baik disekolah terutama karakter. Sehingga akan menjadi motivasi bagi siswa lain dalam hal kebaikan.

3. Pengawasan merupakan fungsi dalam manajemen suatu organisasi yang memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Evaluasi merupakan aktivitas akhir yang harus dilakukan dalam sebuah kegiatan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana kegiatan berhasil dilaksanakan dan mengukur dampak pada objek yang dituju. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMAN 2 Bandung yaitu:

Evaluasi dilakukan 6 bulan sekali saat penilaian raport oleh Pembina Rohis bersama Wali Kelas.

Evaluasi tahunan yang di mana berupa kegiatan evaluasi sekaligus rapat kerja kepengurusan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan selama setahun.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa program ekstrakurikuler Rohis yang berkaitan dengan nilai ibadah. Hasil pengelolaan kegiatan Rohis ialah 1) Peningkatan siswa dalam setiap kegiatan Rohis 2) Perkembangan karakter siswa yang dievaluasi dalam pertengahan semester 3) Melihat peningkatan jumlah shaf sholat di masjid 4) Peningkatan siswi yang berhijab.

4. Serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi antusiasme pihak sekolah dan siswa dalam berkegiatan rohis serta guru-guru ikut andil dalam kegiatan rohis dan tertuju dalam peningkatan ahklak dan adab siswa serta didukung oleh sarana prasana kegiatan tersebut, adapun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut padatnya kegiatan belajar mengajar serta perizinan dari pihak kepala sekolah dan dana yang harus dibutuhkan.

Acknowledge

Dalam proses penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari hambatan juga kesulitan yang peneliti hadapi. Tetapi terlepas dari itu semua, peneliti mendapatkan banyak dorongan dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Untuk itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nan Rahminawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan juga saran serta memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Huriah Rachmah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan juga saran serta memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
3. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyusun skripsi ini hingga selesai;
4. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
5. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik

- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
6. Ibu Dr. H. Erhamwilda., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
 7. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
 8. Bapak Dr. Alhamudin, M.Pd. selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung;
 9. Seluruh Dosen beserta Staff Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membimbing serta memberi banyak ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan;
 10. Kakak tersayang Nabila Nur'aini yang selalu menyemangati peneliti untuk menyelesaikan pendidikan;
 11. Rekan kerja tersayang Mba Shana, Nita, Kak Ezzi dan Pak Yudhi yang selalu mendukung dan memberi semangat pada peneliti sehingga terpacu untuk menuntaskan skripsi;
 12. Elmira dan Kang Ramadansyah yang selalu membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi.
 13. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan yang membangun agar peneliti dapat lebih baik lagi. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak. Semoga bantuan do'a yang diberikan kepada peneliti menjadi ladang amal pahala yang akan dibalas oleh Allah SWT.

Daftar Pustaka

- [1] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>
- [2] Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, & Mujahid Rayid. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>
- [3] Dartono & Hesti, T.R (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17 (1) 47–60
- [4] Munirah, Amirudin, A., Achmad, A., & Rusyadi, R. (2022). "Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18.
- [5] Salamun, A., & Sauri, S. (2023). Isu dan Masalah dalam Analisis Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 219–240.
- [6] Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Perspektif- Jayabaya Journal Of Public Administration*, 21(2), 83–89.
- [7] Mahrus. (2019). "Pengembangan Standar Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 179–192.
- [8] Rahminawati, N. (2023). Manajemen Pendidikan Bandung UPT. Publikasi Ilmiah UNISBA.
- [9] Arifudin, M., Soleha, Z., & Umami, L. (2021). *Planning* (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2) 146–160.
- [10] Reza, V. (2020). Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 16 Bandar Lampung. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.